

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam keunikan setiap langkah kecil anak, mereka adalah bintang-bintang kecil yang bersinar. Momen mereka adalah kisah yang menawarkan harapan, dan setiap detik bersama mereka adalah kesempatan untuk merajut mimpi. Anak adalah anugerah terindah sekaligus amanah yang Allah SWT berikan kepada setiap orang tua. Sebagai anugerah sudah seharusnya orang tua memberikan hak-hak anak secara utuh agar anak dapat berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.

Anak usia dini dilihat dari rentang usia menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Masa anak usia dini sering disebut masa keemasan (*golden age*) yaitu masa penting untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Masa keemasan merupakan masa yang tepat untuk mendapatkan rangsangan pendidikan, dengan adanya rangsangan pendidikan yang diterima anak diharapkan dapat mengembangkan potensi serta kecerdasan yang ada pada diri anak ('Aisyah 2021:43)

Pendidikan tidak hanya terjadi dilembaga sekolah, akan tetapi juga terjadi didalam lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 146

Tahun 2014, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Aspek perkembangan anak usia dini meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan adalah aspek kognitif. Perkembangan kemampuan kognitif memberikan sumbangan yang besar terhadap kemampuan bahasa, kemampuan emosional, kemampuan moral, bahkan kemampuan agama. Kognitif adalah proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa (Setianingrum dan Azizah 2021:316).

Menurut Piaget terdapat empat tahap perkembangan kognitif anak, yaitu sensorimotor (0-2 tahun), tahap pra operasional (2-7 tahun), tahap operasional konkret (7-11 tahun), dan tahap operasional formal (11 tahun-dewasa). (Warmasyah , Utami , Faridy , Syarfina, Marini , & Ashari, 2023). Tahap pra operasional yang berlangsung pada usia 2-7 tahun anak mulai berpikir simbolik. Dalam PERMENDIKBUD 137 Tahun 2014 menyatakan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STTPA) usia 5-6 tahun dalam lingkup berpikir simbolik, meliputi :

1. Menyebutkan lambang bilangan 1-20.

2. Menghitung menggunakan lambang bilangan.
3. Mencocokkan lambang bilangan.
4. Mengenal lambang huruf vokal dan konsonan.
5. Benda dipresentasikan dalam bentuk gambar atau tulisan (Priyono, Rahmawati, dan Pudyaningtyas 2021:216) .

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Sirau, pada semester 1 tahun ajaran 2023/2024 dari 14 anak masih terdapat 8 anak yang kesulitan dalam mengenal angka 1-20. Anak-anak terlihat kurang antusias ketika belajar mengenal angka melalui lembar kerja atau media yang kurang menarik. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Sirau (TK ABA 02 Sirau), peneliti tertarik untuk meneliti kemampuan mengenal angka 1-20 melalui media bahan alam. Bahan alam adalah material yang paling dekat dengan alam, dapat ditemukan dalam tanah, atau bagian tumbuhan, dan hewan. (Rahayu 2022:3). Dengan menggunakan media bahan alam diharapkan anak-anak lebih tertarik dan lebih termotivasi dalam mengenal angka.

Dengan memahami latar belakang ini, peneliti berupaya memberikan kontribusi mengenalkan angka melalui pembelajaran yang lebih beragam melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1-20 Melalui Media Bahan Alam pada Anak Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Sirau Tahun Ajaran 2023/2024 “.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini hanya dibatasi pada Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1-20 Melalui Media Bahan Alam Pada Anak Kelompok B Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Sirau.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah media bahan alam dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-20 pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Sirau ? ”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1-20 Melalui Media Bahan Alam pada Anak Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Sirau.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-20 pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Sirau.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peserta Didik

Melalui kegiatan pembelajaran yang bervariasi, kreatif, menarik, dan menyenangkan khususnya melalui media bahan alam akan meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka 1-20.

2. Bagi Pendidik

Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi pendidik PAUD dalam rangka mengembangkan pembelajaran mengenal angka 1-20 bagi anak usia dini melalui bahan alam.

3. Bagi Orangtua/Masyarakat

Dapat mengetahui dan memahami pembelajaran anak usia dini, terutama dalam meningkatkan kemampuan anak mengenal angka sehingga orangtua dan guru mampu bersama-sama membina dan membimbing anak-anak agar kemampuan dalam mengenal angka semakin meningkat.